

**PRESTASI SANGGAR RUMAH GADANG SEBAGAI SEBUAH
ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN DI NAGARI CUPAK KABUPATEN
SOLOK: KAJIAN TERHADAP TATA KELOLA ORGANISASI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**DELLA NATASIA GUNITA PISKA
NIM. 16023108/2016**

**PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Prestasi Sanggar Rumah Gadang Sebagai Sebuah Organisasi
Seni Pertunjukan di Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian
terhadap Tata Kelola Organisasi

Nama : Della Natasia Gunita Piska

NIM/TM : 16023108/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2020

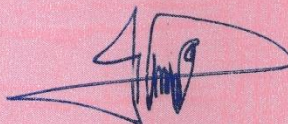
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

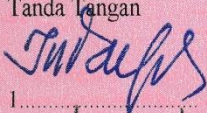
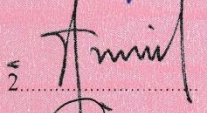
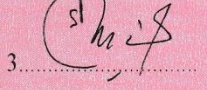
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Prestasi Sanggar Rumah Gadang Sebagai Sebuah Organisasi Seni Pertunjukan
di Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian terhadap Tata Kelola Organisasi

Nama : Della Natasia Gunita Piska
NIM/TM : 16023108/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Natasia Gunita Piska
NIM/TM : 16023108/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Prestasi Sanggar Rumah Gadang Sebagai Sebuah Organisasi Seni Pertunjukan di Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian terhadap Tata Kelola Organisasi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeildendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Della Natasia Gunita Piska
NIM/TM. 16023108/2016

ABSTRAK

Della Natasia Gunita Piska. 2020 Prestasi Sanggar Rumah Gadang Sebagai Sebuah Organisasi Seni Pertunjukan di Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian terhadap Tata Kelola Organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan tata kelola organisasi Sanggar Seni Tari Rumah Gadang dalam mengelola sanggarnya dengan baik hingga mampu meraih prestasi baik ditingkat Nasional maupun Internasional sehingga tetap eksis dan *survive* sampai saat ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti buku catatan, alat pencatat, camera video, camera foto, dan tape recorder. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola organisasi yang dijalankan oleh Sanggar Rumah Gadang dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan prestasi yang baik. Penelitian ini termasuk kepada organisasi lini (suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertical dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahannya). Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu pemimpin menjadi salah satu target utama dalam penyelesaian masalah. Kekurangan dari organisasi lini, apabila terjadi persoalan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada ditempat. Dengan demikian tata kelola organisasi lini untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang berada di sanggar, pimpinan sanggar menjadi orang pertama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Prestasi Sanggar Rumah Gadang Sebagai Sebuah Organisasi Seni Pertunjukan di Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian terhadap Tata Kelola Organisasi.”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Tata Kelola.....	9
2. Manajemen.....	10
3. Sanggar Seni Tari.....	30
4. Seni Pertunjukan.....	32
5. Organisasi Seni Pertunjukan.....	33
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Objek Peneltian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Instrumen Penelitian	39
E. Jenis Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40

G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Sanggar Rumah Gadang.....	44
2. Prestasi Sanggar Rumah Gadang.....	51
3. Tata Kelola Organisasi Sanggar Seni Rumah Gadang (Saseta Ruga)	61
B. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Sekolah Siswa-Siswi Sanggar Seni Tari Rumah Gadang	66
2. Daftar Nama Siswa Baru Sanggar Rumah Gadang tahun 2020	67
3. Daftar Pelatih Sanggar Rumah Gadang.....	70
4. Jadwal latihan privat Sanggar Seni Tari Rumah Gadang	71
5. Rekapitulasi Keuangan Sanggar Seni Tari Rumah Gadang Mei 2020	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Panorama Alam Sekitar Sanggar Rumah Gadang.....	48
2. Pendiri, Penari dan Pemusik Sanggar Rumah Gadang.....	48
3. Prestasi berupa Piala Sanggar Rumah Gadang.....	51
4. Piagam Penghargaan sebagai Pelatih Tari dalam memperingati Hari Kartini Tahun 2008.....	51
5. Piagam Penghargaan dari Dewan Kesenian Indragiri Hilir kepada Sanggar Rumah Gadang dalam mengikuti Gelar Seni Serumpun Sampena MILAD ke-46 tingkat Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2011 ...	52
6. Sanggar Rumah Gadang meraih Juara I dalam Festival Tari Kreasi&Dance se-Sumatera Barat Tahun 2013.....	52
7. Sanggar Rumah Gadang meraih Harapan II dalam Festival Pagaruyung VI & Apresiasi Seni Tahun 2014	53
8. Penghargaan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Budaya Sumatera Barat dalam Festival Tari Kontemporer Berbasis Tradisi se-Sumatera Barat Tahun 2014	53
9. Sanggar Rumah Gadang meraih Juara III Tari Minang Kategori SD dalam Ajang Seni & Bakat se-Sumatera Barat Tahun 2015.....	54
10. Piagam Penghargaan Sanggar Tari Rumah Gadang sebagai Peserta Terbanyak dalam Pentas Seni Tari se-Sumatera Barat Tahun 2015.....	54
11. Piagam Penghargaan Sanggar Rumah Gadang dalam Ajang Seni dan Bakat se-Sumatera Barat Tahun 2015	55
12. Piagam Penghargaan Sanggar Rumah Gadang sebagai Koreografer dalam Lomba Cipta Tari Anak Remaja Kreasi Minang se-Sumatera Barat Tahun 2015	55
13. Sanggar Rumah Gadang mengikuti Festival Nasional Tari 2016 tingkat Nasional di Jakarta Tahun 2016	56
14. Sanggar Rumah Gadang meraih Juara 1 dalam lomba Fashion Show Busana di Kampus UMMY Kota Solok Tahun 2017.....	56

15. Piagam Penghargaan Sanggar Rumah Gadang dalam Lomba Koreografi ChoreoJam Tahun 2017 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta ...	57
16. Piagam Penghargaan Sanggar Rumah Gadang dalam Workshop Tari Rantak Tahun 2018 di Taman Budaya Sumatera Barat	57
17. Tari Jejak Barabah Karya Evi Nofrianti di Kaba Festival V	58
18. Sanggar Rumah Gadang dalam Lomba Koreografi ChoreoJam Tahun 2017 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta	58
19. Lomba Tari Kreasi di Sawahlunto tingkat Provinsi Sumatera Barat	59
20. Sanggar Rumah Gadang dalam mengikuti Gelar Seni Serumpun Sampena MILAD ke-46 tingkat Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2011 ...	59
21. Brosur Penerimaan Siswa Baru Sanggar Rumah Gadang	65
22. Penari Sanggar Rumah Gadang berlatih olah tubuh.....	73
23. Penari Sanggar Rumah Gadang Berlatih Gerak Dasar Minang yaitu berupa gerak silat	74
24. Pemusik Sanggar Rumah Gadang Berlatih untuk Tampil di Acara Pernikahan	74
25. Carano dan Pendamping Carano dalam mengisi acara Pernikahan oleh Sanggar Rumah Gadang	75
26. Kelihatan penari menginjak piring dalam Tari Piring Sanggar Rumah Gadang dalam mengisi acara Pernikahan oleh Sanggar Rumah Gadang ..	75
27. Tari Piring Sanggar Rumah Gadang dalam Mengisi Acara Pernikahan ...	76
28. Pemusik Sanggar Rumah Gadang dalam Mengisi Acara Pernikahan	76
29. Pemusik Sanggar Rumah Gadang dalam Mengisi Acara Pernikahan	77
30. Tari Kreasi Sanggar Rumah Gadang dalam mengisi acara pernikahan	77
31. Peserta Festival Lomba Seni Siswa Nasional	78
32. Gerak dasar Silat yang dikuasai oleh penari Sanggar Rumah Gadang	78
33. Kebersamaan Pengurus Sanggar Rumah Gadang dalam Mengisi Acara Pernikahan	79
34. Alat Musik Sanggar Rumah Gadang	85
35. Kostum Tari Sanggar Rumah Gadang.....	86
36. Salah satu kostum Tari Galombang yang digunakan oleh Carano Sanggar Rumah Gadang	86
37. Foto Peneliti Bersama Pendiri Sanggar Seni Tari Rumah Gadang Ibu Evi Nofrianti, S.Sn.....	91

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Unsur-unsur dasar dalam manajemen.....	15
2. Kerangka Konseptual.....	37
3. Teknik Analisis Data	43
4. Struktur organisasi Sanggar Seni Tari Rumah Gadang	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk dan jenisnya, serta kehadiran seni tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Menurut Umar Kayam (1981: 38) bahwa “Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya”. Kesenian itu sendiri bagian bentuk dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang sudah sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Koentjaraningrat (2011: 81) menyatakan bahwa unsur-unsur kebudayaan berjumlah tujuh, yang disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencaharian hidup, 6) sistem religi, 7) kesenian. Kesenian merupakan sarana untuk menyalurkan bakat atau minat dari seseorang dalam menyampaikan gagasannya dan dikomunikasikan kepada orang lain melalui bentuk karyanya. Kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat tertentu akan disebut sebagai kesenian tradisi daerah yang bersangkutan.

Setiap manusia sudah mengenal seni dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seni itu sendiri sudah menjadi kebutuhan manusia dan

sudah ada pada diri manusia sejak lahir. Indonesia kaya akan bentuk kesenian dan beragam, tapi tidak jarang pula kesenian yang ada di daerah-daerah sering terlupakan karena tidak dikenal dan kurang dilestarikan keberadaannya sehingga dengan semakin berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan kesenian itu sendiri mengalami perubahan yang mungkin menjadi kesenian-kesenian baru, bahkan seni tradisional sudah tidak banyak orang yang mengetahui karena kurang adanya dukungan dari lembaga terkait.

Banyak budaya dan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Minangkabau yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan dari kesenian itu akan menjadi ciri khas dan dapat dikatakan sebagai identitas. Kesenian bagi masyarakat Minangkabau adalah segala sesuatu yang mencerminkan rasa dan pikiran mereka yang estetis, pertumbuhan dan perkembangan kesenian tersebut di Minangkabau sejalan dengan penggunaan dan fungsi kesenian itu sendiri dalam kehidupan masyarakat penggunanya.

Minangkabau memiliki beragam kesenian seperti seni rupa, musik, teater dan tari. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dibentuk oleh gerak sehingga bentuk gerak menjadi simbolis. Setiap daerah di Minangkabau memiliki tari yang berbeda, ciri khas yang berbeda dan berkembang di daerahnya itulah yang disebut tari tradisional.

Kreasi pada gerak tari tradisional merupakan cara melestarikan tari tradisional agar tari itu tidak dilupakan oleh masyarakat. Tari kreasi adalah salah satu tari yang mengalami perubahan dari seorang koreografer untuk menciptakan sebuah tarian yang baru dan mengacu kepada tari tradisional.

Tari kreasi ini sangat mungkin dikembangkan dan banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Tari dalam masyarakat bisa dilestarikan dengan cara mengikuti pendidikan formal (sekolah, universitas) dan non formal (kelompok kesenian, grup, sanggar).

Pendidikan non formal seperti sanggar juga melibatkan guru serta murid didalamnya dan juga mempelajari berbagai tarian tarian yang ada di Indonesia. Sanggar juga memiliki tarian yang sudah dikreasikan bukan hanya tari, musik dan kostum juga dikreasikan.

Dalam sebuah sanggar juga mempunyai struktur organisasi, struktur ini yang akan menjalankan kegiatan sanggar sehingga bisa mencapai target yang diinginkan, jika sturktur sanggar tersebut bejalan dengan baik maka sanggar tersebut akan tetap maju dan akan dikenal oleh masyarakat, karena struktur organisasi yang akan mengatur jalannya sebuah acaara, karena dari itu manajemen penting bagi sebuah organisasi.

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Perencanaan organisasi dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara

mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang lebih besar dibanding fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan dalam organisasi tidak dapat dilakukan sendiri.

Setiap organisasi memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga pengelolaan dan manajemen organisasi layak untuk dipelajari. Beberapa manfaat mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang beberapa teori, konsep, proses, teknik, dan mekanisme manajemen pada situasi tertentu, membantu meningkatkan kesejahteraan hidup serta menghapus keterbelakangan manajerial.

Pengelolaan sanggar meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, ujian praktik, pentas seni, perekrutan siswa, dan perlengkapan/fasilitas. Di dalam manajemen sanggar terdapat fungsi-fungsi manajerial, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Manajemen sanggar yang baik mempunyai indikator-indikator :

1. Keberhasilan dalam mempertahankan sanggar;
2. Keberhasilan dalam menjaring siswa atau anggota;
3. Terdapat fungsi manajerial yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*;
4. Dapat menyajikan produk sanggar kepada masyarakat;
5. Dapat diterima oleh masyarakat.

Di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Solok, terdapat Sanggar Tari yang cukup eksis dalam mengembangkan seni tari tradisional yaitu Sanggar Tari Rumah Gadang yang terletak di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

Sanggar Rumah Gadang didirikan oleh Evi Nofrianti pada tahun 1997. Nama Rumah Gadang ini sendiri terinspirasi dari rumah adat Minangkabau yaitu Rumah Gadang. Secara umum, Rumah Gadang selain sebagai tempat tinggal, juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk musyawarah keluarga, upacara-upacara, serta menjadi kebanggaan sendiri bagi masyarakat Minangkabau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Nofrianti (17 April 2020) bahwa dalam aplikasinya, Rumah gadang melahirkan berbagai tata krama bagi orang yang mengunjunginya. Adat Minangkabau begitu kental dan sangat diterapkan disini, makna filosofis Rumah Gadang yang kuat dan memperkokoh kebudayaan Minangkabau.

Berdasarkan filosofis Rumah Gadang tersebut, Ibu Evi Nofrianti menerapkan segala tata krama dan aturan di Sanggar Rumah Gadang. Rasa kekeluargaan dan kebersamaan tumbuh dan berkembang di sanggar ini. Dibangun atas asas kekeluargaan, sehingga pada awalnya sanggar ini tidak mementingkan masalah materialistik, dengan dana yang sangat minim, namun tujuan membangun Sanggar Rumah Gadang yaitu mempertahankan dan melestarikan seni tari tradisional Minangkabau. Sehingga Sanggar ini masih berdiri sampai saat ini dan cukup eksis dikalangan masyarakat Sumatera Barat.

Prestasi yang telah dicapai oleh sanggar ini cukup banyak, baik prestasi Nasional maupun Internasional. Hal ini memerlukan perjuangan panjang dan berat, seperti bermodal nekat meski tanpa dukungan dari Pemerintah Daerah terkait dan bermodalkan tiket pesawat serta dana yang minim, Sanggar Seni Tari Rumah Gadang atau kerap disapa Saseta Ruga ini berangkat ke Jakarta untuk mengikuti perlombaan Koreo Jam di Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta, dan hasil dari perlombaan tersebut memuaskan.

Di tengah arus globalisasi dan pengaruh *westernisasi* yang sangat kuat melanda kaum muda dewasa ini, Sanggar Rumah Gadang berusaha untuk mempertahankan seni tari menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa dampak pengaruh luar tersebut dapat mengikis kebudayaan lokal (*local culture*) sebagai warisan nenek moyang kita. Selain untuk mempertahankan seni tari dari pengaruh luar, Sanggar Rumah Gadang ini merupakan wadah kegiatan positif bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi serta kreativitas di bidang seni tari. Para pelatih di sanggar ini adalah aktivis seni tari yang punya loyalitas dan semangat yang tinggi untuk memajukan seni tari. Di samping itu, partisipasi masyarakat juga sangat besar dalam mengapresiasi seni tari yang dikembangkan oleh Sanggar Rumah Gadang. Sehingga, dari mulai berdiri tahun 1997 sampai saat ini Sanggar Rumah Gadang tetap eksis dan *survive* dalam melestarikan seni tari di Kabupaten Solok.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, hal menarik untuk ditelusuri dari aspek keberhasilan Sanggar Rumah Gadang. Dengan demikian

penelitian ini difokuskan pada kinerja dan tata kelola organisasi seni pertunjukan di Sanggar Rumah Gadang, Nagari Cupak, Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Husaini Usman (2008: 18-19) identifikasi masalah adalah tahap pemulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dan situasi dapat kita kenali sebagai suatu masalah dengan tujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh berbagai masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Eksistensi Sanggar Rumah Gadang di Kabupaten Solok
2. Peranan sanggar dalam pelestarian tari Minangkabau di Kabupaten Solok
3. Tata kelola organisasi seni pertunjukan di Sanggar Rumah Gadang di Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yaitu fokus penelitian pada persoalan “Prestasi Sanggar Rumah Gadang Sebagai Sebuah Organisasi Seni Pertunjukan Di Pedesaan Di Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian terhadap Tata Kelola Organisasi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Tata Kelola Organisasi Sanggar Rumah Gadang di Nagari Cupak Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan Tata Kelola Organisasi Sanggar Rumah Gadang di Nagari Cupak, Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi dalam bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat akademis dalam jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai dokumentasi kajian tata kelola organisasi sanggar seni bagi jurusan Sendratasik.
3. Dapat membantu upaya masyarakat yang masih peduli untuk tetap menjaga eksistensi kesenian tradisi melalui tulisan ini.
4. Memicu semangat kehidupan berkesenian terhadap generasi muda masa sekarang untuk memahami, mempelajari dan menjaga budaya yang telah dimiliki.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Teori dapat dijadikan sebagai landasan kerangka berfikir dalam membahas permasalahan. Untuk itu, penulis mengambil beberapa teori acuan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan dasar dalam proses analisis untuk menjawab masalah-masalah yang timbul pada saat mendeskripsikan fenomena dari hasil pengamatan, maka teori yang akan penulis jabarkan yaitu: 1) Manajemen 2) Manajemen Kesenian Organisasi, 3) Sanggar tari, 4) Seni Tari.

1. Tata Kelola

Governance kerap diterjemahkan sebagai pengaturan. Adapun dalam konteks GCG, *governance* disebut tata kelola perusahaan. Turnbull Report (Muh Arief Effendi, 2009: 1) mendefinisikan tata kelola sebagai suatu sistem pengendalian internal organisasi yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset organisasi dan meningkatkan nilai investasi dan meningkatkan nilai investasi saham.

Tata kelola (*governance*) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Definisi lain dari tata kelola (*governance*), yaitu penggunaan institusi-institusi, struktur-struktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasikan sumber-sumber daya dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Jogiyanto dan Willy A.,2011).

Pegelolaan, pembinaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan dan sebagainya telah diartikan oleh berbagai pihak dalam manajemen. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. (Siswanto, 2006: 24).

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Istilah manajemen dalam bahasa Indonesia: kepemimpinan, ketatalaksanaan, pembinaan, pengurusan dan pengelolaan. Kata “managament” berasal dari bahasa Inggris, yang diambil dari kata kerja “to manage”. Sedangkan management sendiri oleh orang Inggris disadur dari bahasa latin, yaitu “managiare” atau dalam bahasa Italia “maneggio”, yang artinya mengurus, mengendalikan atau menangani sesuatu dalam sebuah organisasi kelompok maupun kumpulan.

Ada beberapa batasan secara umum dapat dijelaskan sebagai kegiatan-kegiatan dari pimpinan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Robbins (2010: 7) mengartikan manajemen yaitu melibatkan aktifitas-aktifitas koordinasi dan pengawasan kerja orang lain, sehingga

pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Gitosudarmo (1990: 9) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menggunakan/mengelola faktor-faktor produksi baik manusia, modal/dana, serta mesin-mesin/alat/perlengkapan/ secara efektif dan efisien.

Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Gulick dalam Wijayanti (2008: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Schein (2008: 2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Terry (2005: 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebgarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Indrayuda (2004: 19) mengatakan ada beberapa aspek yang perlu diketahui dalam manajemen yaitu: (1) adanya pimpinan, (2) adanya orang-orang yang dipimpin (3) adanya tujuan yang akan dicapai, dan (4) adanya kerjasama.

Manajamen sebagaai ilmu mengandung berbagai aspek seperti: (1) tersusun secara sistematis dan teratur, (2) objektif dan rasional sehingga dapat dipelajari, (3) menggunakan metode ilmiah, (4) dapat dijadikan suatu teori, dan (5) mempunyai prinsip-prinsip tertentu.

b. Prinsip Dasar Manajemen

Sal Murgiyanto (1985: 23-25) Terdapat 6 prinsip manajemen yang sangat penting dalam bidang seni pertunjukan diantaranya adalah :

1) Prinsip Pembagian Kerja

Tujuan pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama seluruh komponen pekerja dan atasan (manajer) dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik serta tercapainya tujuan yang diharapkan.

2) Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang adalah hak memberikan perintah-perintah dan kekuasaan meminta kepatuhan dari yang diperintah atau hak untuk mengerjakan sesuatu dan berkuasa penuh terhadap pekerjaan tersebut.

Tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang petugas. Jadi setiap orang yang telah diserahi tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

3) Prinsip Tertib dan Disiplin

Usaha yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja dan peningkatan kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah organisasi (seni pertunjukan).

4) Prinsip Kesatuan Komando

Untuk setiap tindakan setiap petugas harus menerima perintah dari hanya seorang atasan saja. Jika perintah datang hanya satu sumber,

maka setiap orang akan tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

5) Prinsip Semangat Kesatuan

Semangat kesatuan harus dipahami oleh setiap anggota kelompok yang hendak melakukan sebuah kegiatan bersama. Sebab adanya semangat kesatuan yang teguh maka setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya kualitas produksi yang memadai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

6) Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dituntut dalam penempatan tenaga kerja yang harus benar-benar dipertimbangkan berdasarkan pendidikan, pengalaman dan keahlian seseorang.

Kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja pertamanya untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan, dan bukan mendahulukan kepentingan pribadi.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik melakukan kegiatan kecil maupun kegiatan di organisasi setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisien dan efektivitas.

c. Unsur-unsur Dasar Manajemen

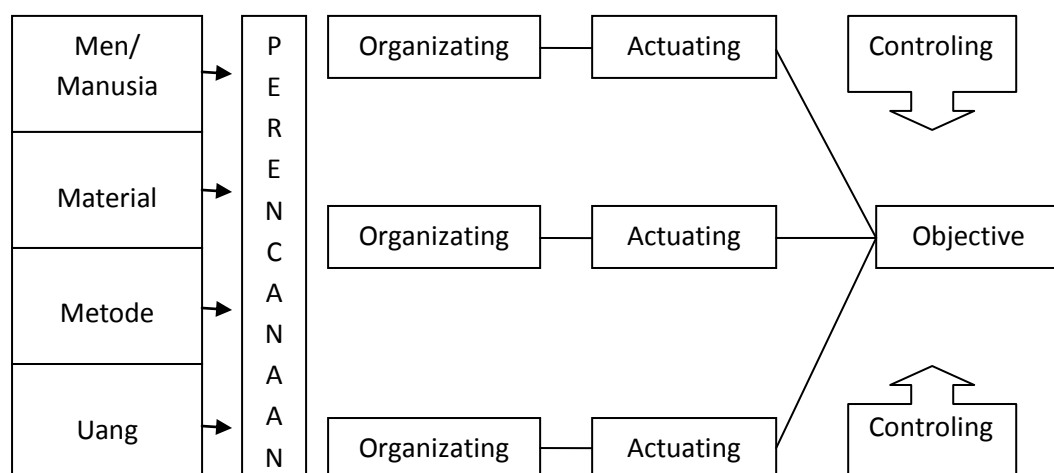
O.F. Peterson (dalam Sarwoto, 1977: 46) memberikan definisi atas manajemen sebagai the use of man, material and money to achieve a common goal, yang berarti bahwa unsur manajemen menggunakan manusia, yang serta material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada bagian lain George R. Terry (Ibid, 46) menjelaskan bahwa unsur dasar manajemen adalah manusia, material, mesin, metode dan uang. Sesuatu yang perlu diperhatikan dalam manajemen adalah unsur-unsur dasar tidak perlu belimpah, yang penting dalam menggunakannya perlu didasarkan prinsip efisiensi.

Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, and material*.

- 1) *Man* : Sumber daya manusia;
- 2) *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- 3) *Method* : Cara atau system untuk mencapai tujuan;
- 4) *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;
- 5) *Machine* : Mesin merupakan pembantu kegiatan manusia;
- 6) *Market* : Pasar merupakan salah satu manajemen terpenting;
- 7) *Information*: Hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.

Indrayuda (2012: 25) Unsur-unsur dasar dalam manajemen ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Unsur-unsur dasar dalam manajemen oleh Indrayuda (2012: 25)

d. Pola Umum Manajemen

Pola umum manajemen terbagi atas:

- 1) Manajemen pada dasarnya adalah alat atau sarana daripada administrasi.
- 2) Sebagai alat administrasi fungsi manajemen adalah menggerakkan unsur-unsur statis daripada administrasi yaitu organisasi.
- 3) Dalam fungsi menggerakkan organisasi, manajemen merupakan suatu proses yang dinamis yang meliputi fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.
- 4) Proses manajemen selalu diarahkan untuk pencapaian sesuatu tujuan tertentu.
- 5) Dalam pencapaian tujuan tersebut manajer sebagai pelaksanaan manajemen menggunakan berbagai unsur yang tersedia dalam organisasi yaitu: men, material, machine, money dan method.
- 6) Penggunaan unsur-unsur manajemen tersebut selalu dilaksanakan dengan efisien berdasarkan prinsip manajemen.

e. Fungsi Dasar Manajemen

Mengingat manajemen produksi pertunjukan pada dasarnya juga bertolak dari konsep manajemen, maka pemahaman terhadap fungsi dasar manajemen sangat mendesak. George R. Terry (1960) merumuskan fungsi

- 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) penggerakkan (*actuating*), 4) pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Pengertian *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas, perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (*budget*), standar mutu dari organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai. Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, termasuk organisasi seni pertunjukan. Awal proses manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan pembagian tugas, menggerakkan para anggota, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi. Perencanaan adalah kegiatan menentukan sasaran yang akan dicapai di masa depan dan cara yang akan ditempuh untuk mencapainya. Menurut ruang lingkupnya, rencana dibedakan menjadi rencana bagian dan rencana organisasi. Rencana bagian, misalnya: rencana bagian latihan, rencana bagian promosi, rencana bagian keuangan. Rencana organisasi adalah rencana keseluruhan organisasi yang juga meliputi rencana bagian-bagian dari organisasi.

Dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternatif, diantaranya adalah: (1) Kemampuan, yaitu bertolak dari sumber daya dan modal yang tersedia seperti tenaga pelaksana, materi,

dan keuangan; (2) Kondisi lingkungan, yaitu keadaan alam dan masyarakat sekitarnya terutama berkaitan dengan situasi sosial, budaya dan ekonomi. Misalnya apakah usaha yang dilakukan mengganggu lingkungan, memperoleh dukungan dari masyarakat; (3) Kompetensi, yaitu tingkatan wewenang dan tanggung jawab perlu pembagian yang jelas; (4) Kerjasama, yaitu struktur organisasi cukup mudah dilaksanakan sehingga prosedur kerja dan interaksi antara para personel bisa terwujud; (5) Program, yaitu acara kerja yang di canangkan harus rasional, matang dan luwes (mudah menyesuaikan keadaan) baik yang menyangkut tentang standar mutu, anggaran biaya, bentuk produk, jangka waktunya, dan sebagainya.

Manfaat perencanaan dibagi menjadi:

- (1) Mengurangi resiko ketidakpastian
- (2) Memusatkan perhatian pada sasaran
- (3) Menjadi dasar bagi fungsi manajemen yang lain

b) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- (1) Menentukan tujuan perencanaan;
- (2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
- (3) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
- (4) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
- (5) Mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

c) Elemen Perencanaan

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*).

- (1) Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
- (2) Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaan.

d) Klasifikasi Perencanaan

Rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi:

- (1) Rencana pengembangan. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari lembaga atau perusahaan;
- (2) Rencana laba. Jenis rencana ini biasanya difokuskan kepada laba per produk atau sekelompok produk yang diarahkan oleh manajer. Maka seluruh rencana berusaha menekan pengeluaran supaya dapat mencapai laba secara maksimal;
- (3) Rencana pemakai. Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara yang lebih baik; dan

- (4) Rencana anggota-anggota manajemen. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan anggota-anggota manajemen menjadi lebih unggul (Terry, 1993: 60)

e) Tipe-tipe Perencanaan

Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut:

- (1) Perencanaan jangka panjang (Long Range Plans), jangka waktu 5 tahun atau lebih.
- (2) Perencanaan jangka pendek (Short Range Plans), jangka waktu 1 s/d 2 tahun.
- (3) Perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan.
- (4) Perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut.
- (5) Perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus), dan
- (6) Perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.

f) Tujuan Perencanaan

- (1) Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial;
- (2) Untuk mengurangi ketidakpastian;
- (3) Untuk meminimalisasi pemborosan; dan

- (4) Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

g) Sifat Rencana yang Baik

- (1) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas;
- (2) Fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya;
- (3) Stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya;
- (4) Ada dalam pertimbangan; dan
- (5) Meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

h) Manajemen Organisasi Kesenian

Alat-alat dalam manajemen organisasi menurut Abdulsyani (1987: 18) dapat dirumuskan dalam 5M, yaitu:

- (1) *Man* : tenaga kerja manusia
- (2) *Money* : uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- (3) *Methods* : cara atau sistem untuk mencapai tujuan
- (4) *Materials*: bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan
- (5) *Market* : pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi

Organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekankan pada sumber daya manusia Kussudiardja (1995: 58). Manajemen seni dalam prosesnya mengacu pada suatu tujuan untuk mencapai sistem nilai. Hal ini merupakan orientasi yang hendak

dicapai dengan konsep manajemen seni. Orientasi ini juga yang membedakan dengan manajemen bisnis, karena manajemen bisnis berorientasi pada pencapaian secara finansial atau laba, sedangkan manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetik Harjana (1995:1).

Secara umum, manajemen kesenian tidak berkembang seperti manajemen bisnis. Karena para pakar manajemen belum banyak yang mengkaji masalah manajemen kesenian, sehingga masih mengikuti tradisi turun-temurun.

Dapat ditarik garis besar bahwa manajemen organisasi kesenian mempunyai persamaan secara umum, yakni terdapat fungsi manajerial yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Manajemen organisasi kesenian lebih mengutamakan sistem nilai dan menekankan Sumber Daya Manusia.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

a) Pengertian Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat, dan penyediaan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Proses pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari orientasi tujuan yang ingin dicapai dan berakhir pada kerangka organisasi yang dilengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan, personalia, serta peralatan yang diperlukan.

Proses semacam itu dapat dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Perumusan tujuan

Merupakan dasar utama penyusun organisasi karena tujuan yang jelas dan lengkap sangat menentukan bentuk, corak, susunan, dan ukuran organisasi.

(2) Penetapan tugas pokok

Merupakan sasaran yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai. Tugas pokok adalah landasan untuk penyelenggaraan suatu kegiatan dalam organisasi.

(3) Perincian kegiatan

Setiap bentuk tugas perlu disusun secara lengkap dan terperinci.

(4) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi

Pengertian fungsi disini adalah sekelompok kegiatan yang homogen. Pengelompokan kegiatan dalam fungsi dapat ditinjau dalam dua hal, yaitu horizontal dan vertikal. Pengelompokan fungsi-fungsi horizontal maupun vertikal merupakan proses dari departementasi karena adanya diferensiasi.

(5) Departementasi

Proses konversi (perubahan) fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip hirarkis organisasi.

(6) Penetapan otoritas

Merupakan hasil dari proses departementasi dalam bentuk satuan-satuan organisasi, seperti biro, bagian, sekretariat.

(7) Staffing

Rekrutmen dan penempatan orang pada satuan organisasi yang tercipta akibat proses departementasi. Proses staffing mengandung unsur kualitas dari personal, apalagi untuk posisi pimpinan.

(8) Facilitating

Pemberian atau persediaan peralatan dalam suatu organisasi baik yang berupa material maupun nonmaterial.

b) Ciri-ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- (1) Mempunyai tujuan dan sasaran;
- (2) Mempunyai keterkaitan format dan tata tertib yang harus ditaati;
- (3) Adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
- (4) Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

c) Prinsip-prinsip Organisasi

Ali Basyah (2002: 23) menyebutkan suatu Organisasi yang dianggap baik mempunyai ciri-ciri tertentu, adapun ciri-ciri tersebut antara lain adalah:

- (1) Adanya tujuan yang jelas.
- (2) Tujuan organisasi harus dapat dipahami oleh setiap orang yang ada di dalam organisasi itu.
- (3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap individu dalam organisasi.
- (4) Adanya kesatuan arah dalam organisasi.
- (5) Adanya kesatuan perintah.
- (6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.
- (7) Adanya pembagian tugas yang merata.
- (8) Struktur organisasi sesederhana mungkin.
- (9) Pola dasar organisasi harus mantap.
- (10) Setiap orang yang telah berjasa harus mendapat imbalan yang setimpal sesuai dengan jasa yang diberikan pada organisasi.
- (11) Penempatan orang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.
- (12) Adanya jaminan jabatan.
- (13) Koordinasi.

d) Manfaat Pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- (1) Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lainnya;
- (2) Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab;

- (3) Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi;
- (4) Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang;
- (5) Akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, memungkinkan tercapinya tujuan dengan mudah.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial.

Tipe-tipe penggerakan dapat berupa : (1) Motivasi, semangat, inspirasi yang dapat memacu tindakan dan kesadaran para pekerja, (2) Bimbingan melalui tindakan keteladanan, seperti dalam mengambil keputusan, kesatuan bahasa komunikasi, memperbaiki pengetahuan dan keterampilan, (3) Pengarahan yang jelas dan konstruktif terhadap bawahan agar bisa melakukan pekerjaan dengan baik dan terkoordinasi.

a) Pengawasan (*Controlling*)

(1) Pengertian Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan.

(2) Macam-macam Pengawasan

Macam-macam pengawasan dapat dibedakan berdasarkan atas tinjauannya.

- (a) Pengawasan internal : pengawasan yang dilakukan oleh orang dalam suatu perusahaan organisasi.
- (b) Pengawasan eksternal : pengawasan yang dilakukan oleh orang luar instansi-instansi terkait diluar perusahaan inti organisasi.

(3) Tahap-tahap Pengawasan

Tahap-tahap pengawasan terdiri atas:

- (a) Penentuan standar;
- (b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- (c) Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan
- (d) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.
- (e) Organisasi seni pertunjukan

4) Manajemen Strategi

a) Pengertian Manajemen Strategi

Proses atau rangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pemimpin organisasi dan diimplementasikan oleh seluruh anggota di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan.

Manajemen strategi berfokus kepada proses penetapan tujuan sebuah organisasi, memuat dan mengembangkan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

b) Tujuan Manajemen Strategi

- (1) Memberikan arah dalam mencapai tujuan.
- (2) Menjaga kepentingan berbagai pihak.
- (3) Mengantisipasi setiap perubahan secara merata.
- (4) Berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi.

Pada pelaksanaannya tujuan manajemen strategi adalah:

- (1) Untuk mengimplementasikan dan melakukan evaluasi strategi yang telah dipilih secara efektif dan efisien
- (2) Bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melakukan koreksi dan penyesuaian jika ditemukan penyimpangan dalam implementasi strategi
- (3) Untuk membuat strategi baru yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal
- (4) Bertujuan untuk meninjau ulang kekuatan dan kelemahan organisasi, melihat peluang dan ancaman dalam bisnis
- (5) Agar organisasi dapat berinovasi atas produk atau layanan sehingga bisa terus diterima oleh konsumen.

c) Proses dan Tahapan Manajemen Strategi

Berikut tahapan dalam proses menyusun manajemen strategi:

(1) Merumuskan Strategi

Pada tahap ini organisasi akan melakukan pengembangan visi dan misi, menentukan dan menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, dan beberapa strategi alternative lainnya.

(2) Menerapkan Strategi

Strategi yang telah ditetapkan kemudian diimplementasikan misalnya merancang struktur organisasi, membuat kebijakan, pengembangan proses pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya manusia, dan usaha pemasaran.

(3) Mengevaluasi Strategi

Tujuannya untuk melihat faktor-faktor baik secara internal maupun eksternal.

Ada tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi yaitu :

- (a) Mengkaji ulang berbagai factor internal dan eksternal yang menjadi landasan perumusan strategi yang telah diterapkan sebelumnya
- (b) Mengukur kinerja saat ini
- (c) Melakukan upaya perbaikan terhadap kekurangan kinerja sebelumnya demi keberhasilan di masa depan.

3. Sanggar Seni Tari

a. Sanggar

Sanggar sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya berguna bagi peserta didik. Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261).

Dengan kata lain istilah dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian.

Dalam pembelajaran non formal dimana belajar disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian disanggar berupa keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran disanggar dilakukan secara berjenjang satu ke jenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali sanggar-sanggar seni terutama di kota besar. Sanggar seni menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni, musik, seni lukis, seni pahat/patung, teater dan seni kerajinan tangan.

Sanggar merupakan lembaga pendidikan non formal yang mayoritas berdiri secara mandiri atau milik perorangan sehingga kelangsungan sanggar tersebut tergantung pada minat masyarakat maka dari itu diperlukan suatu sistem atau suatu organisasi manajemen untuk mengatur dan menjalankan program-program yang telah dibuat oleh sanggar tersebut.

b. Seni Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian dan kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Semenjak manusia mengenal adanya kekuatan di luar kekuatan dirinya yang disebut dengan dewa atau ruh gaib, semenjak itu manusia telah mengenal tari. Tari mulai diciptakan oleh manusia semenjak zaman prasejarah, zaman sejarah, zaman kolonial dan zaman prakemerdekaan Indonesia sampai zaman millennium ketiga sekarang ini.

Secara umum, tari merupakan gerak yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, artinya dalam tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu. John Martin seorang pakar tari dari Amerika yang menulis buku "*The Modern Dance*" , John Martin (1963) dalam Indrayuda, (2013: 6) menjelaskan bahwa tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak tubuh manusia tersebut adalah substansi dari tari, yang bersumber dari pengalaman fisik yang mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Gerak bukan saja terdapat pada seluruh denyut dan getar tubuh manusia dalam menghayati kehidupan, akan tetapi

juga merupakan sebuah ekspresi dari berbagai pengalaman emosi manusia yang dilaluinya.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono: 1977). Soedarsono berpandangan bahwa substansi dasar dari tari adalah gerak yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses penggarapan artistik (strilisasi).

Senada dengan itu, Hawkins dalam Indrayuda (2013), mengatakan tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen, ia mengeskpresikan respon-respon perasaannya, ia menciptakan tari. Melalui tarinya, ia berhubungan dengan dunianya sendiri dan sesamanya (orang lain).

4. Seni Pertunjukan

Jakob Sumardjo (2001: 2) seni pertunjukan adalah kegiatan diluar kegiatan sehari-hari. Seni dan kerja dipisahkan. Seni adalah kegiatan di waktu “senggang” yang berarti kegiatan di luar jam-jam kerja mencari nafkah. Seni merupakan kegiatan santai untuk mengendorkan ketegangan akibat kerja keras mencari nafkah.

Inilah perbedaan fungsi seni pertunjukan dalam konteks sosio-budaya masyarakat Indonesia lama dengan konteks sosio-budaya masyarakat Indonesia baru.

Achsan Permas (2013: 7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik dan seni suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Indrayuda (2004: 50) seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian).

5. Organisasi Seni Pertunjukan

a. Pengertian Organisasi Pertunjukan

Organisasi seni pertunjukan adalah wadah atau tempat mengelola kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan seni pertunjukan. Organisasi ini berorientasi pada komersial dan non komersial. Organisasi seni pertunjukan mengelola karya seni sebagai produk dan senimannya sebagai peka, untuk disebarluaskan pada masyarakat, baik bersifat amatiran maupun bersifat profesional.

Biasanya organisasi yang berorientasi pada non komersial, selalu bergerak dalam bidang sosial atau organisasi tersebut hidup dari subsidi donatur atau pemerintah. Kegiatannya lebih cenderung hidup dari subsidi donatur atau pemerintah. Kegiatannya cenderung sebagai wadah tempat pelestarian atau mengsosialisasikan kebudayaan atau nilai seni tradisi kepada masyarakat. Organisasi seni pertunjukan hanya berangkat dari nilai kecintaan dan hobi saja atau juga atas dasar tanggung jawab moral sebagai

pewaris dari kesenian itu sendiri. Organisasi seperti ini biasanya bersifat tradisional atau disebut organisasi seni pertunjukan tradisional.

Sementara itu pada sisi lain organisasi seni pertunjukan berorientasi komersial selalu mencari keuntungan (laba). Organisasi seperti ini lebih dikenal dengan organisasi profesional, yang hidupnya total untuk kesenian. Baik dari segi etika, mental, keterampilan dan manajerial orang-orang yang tergabung dalam organisasi ini menjadikan kesenian sebagai profesinya, istilahnya seni untuk hidup dan hidup untuk seni. Organisasi seni pertunjukan seperti ini yang saat ini banyak kita temui, seiring dengan menjamurnya promosi pariwisata maupun kebutuhan akan hiburan. Organisasi seperti seni pertunjukan profesional atau disebut juga modern, pengelolaannya sudah sistematis dan menggunakan konsep manajerial modern. Organisasi seni pertunjukan tersebut banyak yang bergerak dalam bidang bisnis hiburan, yang sering dikenal dengan “entertainment”. Pada sisi lain adakalanya organisasi seni pertunjukan profesional atau yang bersifat modern ini tidak selalu bersifat hiburan, seperti organisasi seni pertunjukan serius yang selalu memproduksi karya-karya bermutu untuk orang-orang terpilih. Karya-karya seperti ini adalah karya seni murni yang bernilai dan bermuatan berbagai nilai, karya ini sering disebut seni serius atau kontemporer.

b. Klasifikasi Organisasi Seni Pertunjukan Berdasarkan Bidang Kegiatan dan Fungsi Manajemen

Aspek fungsi manajemen dalam organisasi seni pertunjukan adalah aspek yang meliputi fungsi manajemen: (1) produksi, (2) keuangan, (3)

pemasaran dan (4) sumber daya manusia. Adapun dari aspek bidang kegiatan organisasi seperti bidang pertunjukan, bidang kursus atau pelatihan, bidang penyewaan kostum, penyewaan alat-alat musik, atau bidang event organizer sebagai penyelenggara pertunjukan saja, maupun bidang kegiatan yang terkait dengan seni pertunjukan seperti penjualan dokumentasi pertunjukan misalnya VCD atau kaset (tari dan musik ataupun teater). Di samping itu juga ada bidang lain seperti penelitian dan pengkajian tentang seni pertunjukan.

B. Penelitian Relevan

Sebagai pendukung permasalahan yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini yaitu:

Afiatri Gelurena. 2010, “Sanggar Satampang Baniah dalam industri seni Pertunjukan di Sumatera Barat : Tinjauan Manajemen”. Peneliti ini mengungkap tentang industri pertunjukan di sanggar Satampang Baniah. Hasil penelitiannya berupa kemasan Sanggar Satampang Baniah dalam industri pemasaran yang ada di Kota Padang, apa saja yang mempengaruhi sanggar Satampang Baniah dari bentuk Kreatifitasnya seperti kreasi pada baju-baju sanggar Satampang Baniah tersebut. Yang membedakannya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya.

Putri Ranti. 2011, “Pola Manajemen Sanggar Saandiko Kota Bukittinggi “ masalah yang diteliti disini adalah bagaimana pencapaian yang dilakukan Sanggar Saandiko Kota Bukittinggi dengan cara pengelolaan

manajemen tradisionalnya sehingga menjadi eksis di Kota Bukittinggi dan luar Kota Bukittinggi.

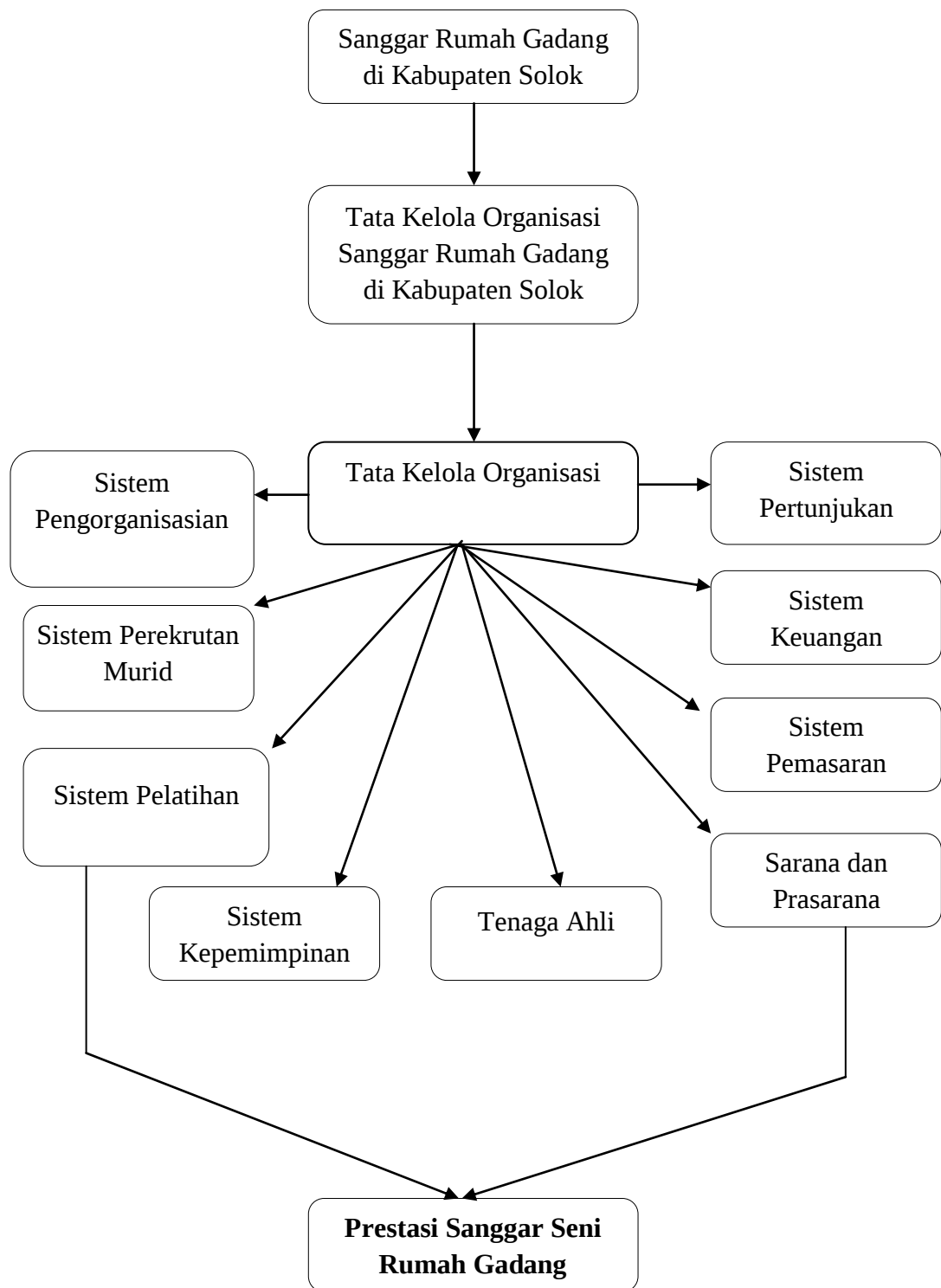
Nurrahmania Hasanah. 2012, “Eksistensi Sanggar Syofyani : Tinjauan Manajemen”. Peneliti mengungkap tentang semua fungsi yang ada di bidang manajemen. Hasil penelitiannya berupa eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang yang ada sejak dulu hingga sekarang.

Dari ketiga penelitian relevan diatas tidak terdapat objek yang sama dengan masalah yang peneliti lakukan dan ketiga penelitian tersebut dapat menjadi acuan serta menjadi sarana kontrol agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terbaru dari aspek sebuah organisasi kecil dengan hasil besar, dengan sarana terbatas, jauh dari pusat Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat.

Dengan keterbatasan, dan letaknya di pedesaan, sanggar seni ini telah cukup memadai. Inilah kajian terbaru dari penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini, maka peneliti dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan cepat berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Bagaimana bentuk Tata Kelola Organisasi Sanggar Rumah Gadang dengan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan.



Bagan 2. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata kelola organisasi yang dijalankan oleh Sanggar Rumah Gadang dapat berjalan dengan baik, sehingga Sanggar Rumah Gadang ini mampu eksis dikalangan masyarakat Kabupaten Solok.

Tata Kelola organisasi yang dijalankan oleh Sanggar Rumah Gadang termasuk kepada organisasi lini (suatu bentuk organisasi dimana pimpinan memiliki wewenang penuh terhadap bawahannya sampai sebagian terkecil dari struktur organisasi, yakni anggota organisasi). Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung oleh pimpinan organisasi selaku pengambil keputusan dalam setiap penyelesaian masalah organisasi.

Kekurangan dari organisasi lini, apabila terjadi persoalan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada ditempat. Dengan demikian sistem organisasi lini untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang berada di sanggar, pimpinan sanggar menjadi orang pertama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Sumatera Barat :

Memberikan perhatian yang khusus kepada Sanggar Seni Tari Rumah Gadang dalam segi pengembangan dan kerjasama, sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan kesenian daerah Kabupaten Solok.

2. Pengurus Sanggar:

Mengingat Sanggar Seni Tari Rumah Gadang merupakan sanggar tari yang menerapkan manajemen tradisional dalam praktek keorganisasiannya, maka sebagai pengurus disarankan untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran dan memperbanyak materi tari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo

Gitosudarmo, Indriyo. 1990. *Prinsip Dasar Manajemen*, edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Indrayuda. 2004. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Tidak Diterbitkan. Padang: UNP.

Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. Jazuli. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan*, edisi 2. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Persada. Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Poerwodarminto, W.I.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumardjo, Jakob. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: LITMAS STSI ` Bandung.

<http://solokkab.go.id>

<http://shandy91.blogspot.com/2010/12/perencanaan-dalam-manajemen.html>

http://sanggarsenidnr.multiply.com/journal/item/21?&show_interstitial=1&u=%2

http://id.wikipedia.org/wiki/Tarian_Indonesia

[http://cahisisol.com/seni/seni-pertunjukan/pengertian-seni-tari-menurut beberapa-tokoh-tari.html](http://cahisisol.com/seni/seni-pertunjukan/pengertian-seni-tari-menurut-beberapa-tokoh-tari.html)).

[http://repo.darmajaya.ac.id/Tata Kelola Organisasi/648/3/BAB%2011.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/Tata_Kelola_Organisasi/648/3/BAB%2011.pdf)